

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemajuan bangsa di masa depan. Pendidikan bisa mengembangkan diri menjadi manusia yang berkualitas dan beradab. Hal ini sesuai pernyataan yang tercantum dalam Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab I Pasal 1 Ayat (2) adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan speritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, aklah mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Proses pendidikan Indonesia dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Berdasarkan program yang diusung pemerintah peserta didik wajib mendapat pendidikan formal selama 12 tahun melalui Sekolah Dasar dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama hingga Menengah Atas. Pada jenjang SMA peserta didik menempuh pelajaran dalam kurun waktu tiga tahun yang dimulai dengan kelas 10 sampai dengan kelas 12. Dalam proses pembelajaran di SMA, dibutuhkan sebuah program yang terencana, program itu adalah kurikulum yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di SMA.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Rancangan pelajaran akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang

pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Kurikulum yang diterapkan di beberapa SMA saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Struktur kurikulum 2013 di SMA meliputi: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Antropologi, Ekonomi, Pendidikan Jasmani (Olahraga), Muatan Lokal Bahasa, dan Seni Budaya.

Seni Budaya merupakan mata pelajaran muatan lokal yang biasanya mempelajari seni rupa, seni lukis dan musik. Tujuan mata pelajaran seni budaya adalah siswa dapat memahami konsep dan pentingnya seni budaya serta dapat meningkatkan keterampilan siswa. Beberapa SMA mengembangkan. Pelajaran Seni Budaya menjadi sebuah budaya program tertentu yang memiliki beberapa bidang keahlian dimana siswa dapat memilih salah satu bidang keahlian sesuai dengan minat yang dimiliki. Kegiatan ini bertujuan untuk mewedahi potensi yang ada pada siswa dengan harapan siswa dapat lebih produktif sehingga memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan ataupun terjun ke dunia kerja sesuai dengan minat masing-masing.

Salah satu lembaga pendidikan tingkat SMA yang mengembangkan mata pelajaran Seni Budaya adalah SMA Plus PGRI Cibinong. Sekolah ini mengembangkan mata pelajaran Seni Budaya dalam bentuk program yang disebut *Student Day*. Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi seni dan budaya yang dimiliki oleh siswa. Program bidang keahlian yang dikembangkan salah satunya adalah Tata Rias. Program *Student Day* Tata Rias ini memiliki fokus pada tata cara perawatan dan merias wajah serta Penataan Rambut dengan cara mengubah penampilan dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang akan dimasukkan ke dalam beberapa kompetensi yang dipelajari oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini lebih didominasi oleh praktik, sedangkan teori hanya 10 % dan sebagai pendukung.

Pada awalnya program *Student Day* Tata Rias diikuti oleh delapan orang siswa dan kemudian berkembang hingga saat ini diikuti oleh 34 orang siswa di kelas XI. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus bisa memaksimalkan kegiatan praktek salah satunya menata rambut dengan alat dan fasilitas terbatas. Bergabungnya para siswa sebagai anggota *Student Day* Tata Rias ini didasari oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah berdasarkan minat menata rambut yang mereka miliki.

Menurut Slameto (2010: 180). “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dari teori di atas, menjelaskan bahwa minat merupakan suatu kondisi di mana seseorang menunjukkan keinginan atau kebutuhan yang ada dalam dirinya. Keinginan atau kebutuhan tersebut timbul secara tidak secara spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman saat individu mengalami suatu pengalaman tertentu, maka dari itu apabila seorang siswa memilih kegiatan *Student Day* Tata Rias sesuai dengan minat menata rambut

yang dimilikinya, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar Penataan Rambut pada kegiatan *Student Day*.

Hasil belajar Penataan Rambut pada kegiatan *Student Day* merupakan hasil unjuk kerja siswa dalam mengeksekusi materi yang diberikan pembina berdasarkan RPP yang sudah dibuat. RPP merupakan rencana pelaksana pembelajaran yang dibuat oleh setiap pengajar yaitu Guru. Hasil pembelajaran siswa anggota *Student Day* Tata Rias ditinjau dari beberapa aspek dan nilai-nilai praktik diantaranya; persiapan area kerja, proses (sistimatika cara kerja), sikap kerja, tingkat kreatif dan hasil karya, waktu. Nilai-nilai praktik tersebut dikumpulkan dari pertemuan pertama sampai akhir kemudian digabung menjadi nilai praktik akhir dimasukkan ke dalam nilai mata pelajaran Seni Budaya. Pada Akhir semester siswa diharuskan berkolaborasi dengan siswa yang mengikuti program *Student Day* lainnya untuk ditampilkan pada kegiatan pegelaran setiap akhir semester.

Student Day Tata Rias ada yang tidak sesuai dengan minatnya, melainkan dipengaruhi oleh teman atau bingung untuk memilih *Student Day* lainnya, dimana seharusnya mereka diwajibkan memilih *Student Day* berdasarkan minat bakatnya yang kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji fenomena tersebut dengan penelitian berjudul “Hubungan Minat Menta Rambut Dengan Hasil Belajar Penataan Rambut pada *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a) Setiap siswa memiliki tingkat minat yang berbeda-beda terhadap bidang *Student Day* Tata Rias

- b) Kurangnya alat dan sumber belajar berupa buku-buku yang berkaitan dengan Penataan Rambut
- c) Siswa yang mengikuti *Student Day* Tata Rias memiliki hasil belajar yang berbeda-beda
- d) Materi yang diberikan di dalam kelas *Student Day* Tata Rias hanya materi Penataan Rambut dasar

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting untuk mengarahkan analisis dan pengumpul data. Peneliti melakukan batasan masalah agar pembahasan masalah tidak terlalu luas untuk diteliti. Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka masalah Penelitian akan dibatasi dan hanya membahas hubungan minat menata rambut dengan hasil belajar Penataan Rambut pada 34 siswa kelas XI *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong. Minat menata rambut dipengaruhi oleh : faktor internal, motif sosial dan faktor emosional. Hasil belajar diukur dari nilai praktik.

